

ANALISIS KETERCAPAIAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA PELAJAR DI SD NEGERI 24 KELURAHAN PANORAMA KOTA BENGKULU

Muhammad Sidiq khairullah¹⁾; Rahmat Al Hidayat²⁾
^{1,2} Study Program of Administration Public
Department of Administration Publik, STIA Bengkulu

Email: sidikbengkulu25@gmail.com¹; yynrahmad@gmail.com²

ARTICLE HISTORY

Received [04 Desember 2022]

Revised [31 Desember 2022]

Accepted [30 Januari 2023]

KEYWORDS

Program, education, student, elementary school

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian di lakukan Untuk mengetahui ketercapaian Program Indonesia Pintar bagi siswa SD Negeri 24 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kebijakan Pogram Indonesia Pintar bagi siswa SD Negeri 24 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan di tarik kesimpulan secara umum.

ABSTRACT

The aim of the research was to determine the achievement of the Smart Indonesia Program for students of SD Negeri 24, Panorama Village, Singaranpati District, Bengkulu City and to describe the factors that support and inhibit the implementation of the Smart Indonesia Program policy program for students of SD Negeri 24, Panorama Village, Singaranpati District, Bengkulu City. . The type of research used is descriptive method with a qualitative approach. As for this research, the research used an inductive approach. Thus it can be said that qualitative descriptive research with a qualitative approach is a method that describes problems or cases put forward based on existing facts based on specific facts then examined to solve the problem and general conclusions are drawn.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui program Indonesia Pintar. Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak. Kebijakan Program Indonesia Pinta rmerupakan program pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena masih banyak ditemukan kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah karena kesulitan biaya.

Program Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/ miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurangmendukung, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja.

Salah satu sekolah dasar yang memperoleh program PIP di Kota Bengkulu adalah SD Negeri 24 Kota Bengkulu. SD negeri 24 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1977 dengan ibu Ratna wati (1982 – 1992) sebagai kepala sekolah pertama SD tersebut. lokasi dari SD ini di Jalan Manggis Kelurahan Panorama Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu. jumlah siswa keseluruhan saat ini yaitu 746 siswa.

Jumlah siswa yang menerima PIP tahun 2022 di SDN 24 Kota Bengkulu sebanyak 41 Siswa. Salah satu fenomena yang terjadi pada program PIP yaitu masih terdapat siswa yang berasal dari keluarga mampu yang terdaftar sebagai penerima dana PIP serta masih adanya siswa yang tergolong tidak mampu tidak terdaftar sebagai penerima dana PIP. Padahal seharusnya pemerintah meluncurkan

program ini adalah diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin agar mendapat kesempatan pendidikan yang sama

LANDASAN TEORI

Bantuan Pemerintah Bidang Pendidikan

Masih mewabahnya pandemi Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia terkena imbas, mulai dari minimnya akses pendidikan, fasilitas belajar yang tak memadai, hingga kurangnya dana pendidikan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, kendala yang sering kali dihadapi oleh anak-anak adalah sulitnya sinyal internet atau kuota internet yang tidak memadai. Adanya pandemi ini juga membuat banyak orangtua yang terkendala secara ekonomi, hal ini yang menjadi salah satu pemicu penghambat kegiatan belajar mengajar bagi para peserta didik yang tidak memiliki kuota internet maupun fasilitas yang memumpuni.

Untuk mengatasinya, pemerintah kemudian memberikan beberapa bantuan dana yang bisa dinikmati para peserta didik. Salah satunya adalah bantuan kuota internet yang diperuntukkan bagi para pelajar serta pengajar untuk menunjang proses pembelajaran selama pandemi. Selain memberikan bantuan dana pendidikan berupa kuota internet gratis, masih ada beberapa bantuan dana yang diberikan pemerintah agar pendidikan di Indonesia tetap terus berjalan sebagaimana mestinya

Program Kartu Indonesia Pintar

Program Indonesia pintar (PIP) merupakan program prioritas presiden Jokowi yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin atau tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah/ sederajat. Selain itu, PIP di tujukan untuk membantu meringankan biaya personal pendidikan, mencegah siswa agar tidak putus sekolah, serta mendorong siswa sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan di satuan pendidikan formal mau pun non formal

Program kartu Indonesia pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan kartu Indonesia pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari program bantuan Siswa miskin. Kartu Indonesia Pintar diberikan kepada anak usai sekolah dari keluarga memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan dari sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah

Sesuai dengan intruksi presiden nomor 7 tahun 2014 dan peraturan menteri pendidikan nomor 19 tahun 2016 mengamatkan agar kartu Indonesia pintar (KIP) di berikan kepada anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang kartu keluarga sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat PIP. Sampai sekolah guna meningkatkan pendidikan bersekolah, serta mencegah atau menaik pendidik putus sekolah.

Program indonesia pintar (PIP) melalui kartu indonesia pintar (KIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak sekolah mulai dari usia 6-21 tahun, yang berasal dari keluarga kurang mampu yang merupakan bagian dari penyempurnaan program bantuan siswa miskin (BSM). Kementerian pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya melaksanakan Program Indonesia Pintar dengan tujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satu pendidikan menengah, dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*).

Pendidikan anak

Pendidikan anak merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah suatu usaha dasar yang dilakukan secara sistematis dalam menghujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensidirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan seperitual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan dari sendiri dan kekuatan individu.

Secara singkat pengertian dari pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang kritis dan berpikir.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Adapun menurut Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

Undang-undang Republik Indonesia Menurut UU NO. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU NO. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistematis pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Secara *etimologis*, "hubungan masyarakat" di terjemahkan dalam bahasa Inggris "*public relation*" yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses.

komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan di tarik kesimpulan secara umum.

Menurut Meleong, (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang efektifitas program Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan pendidikan anak bersekolah di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan mencoba menganalisa kebenaran berdasarkan yang diperoleh dari lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

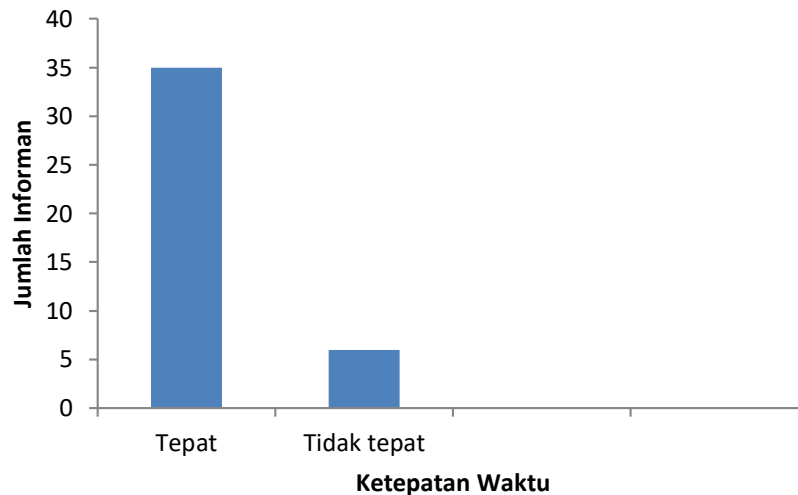
Ketercapaian Program Indonesia Pintar Bagi Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana analisis ketercapaian program Indonesia Pintar (PIP) dalam memberi bantuan kepada pelajar (studi kasus SDN 24 Kota Bengkulu) yang berjumlah 46 informan, dimana terdapat 41 informan orang tua siswa dan 5 informan guru terdiri dari kepala sekolah staff TU dan 3 guru. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Ketepatan Waktu Pencairan PIP di SDN 24 Kota Bengkulu

Ketepatan waktu pencairan PIP pada SDN 24 Kota Bengkulu dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Ketepatan Waktu Pencairan



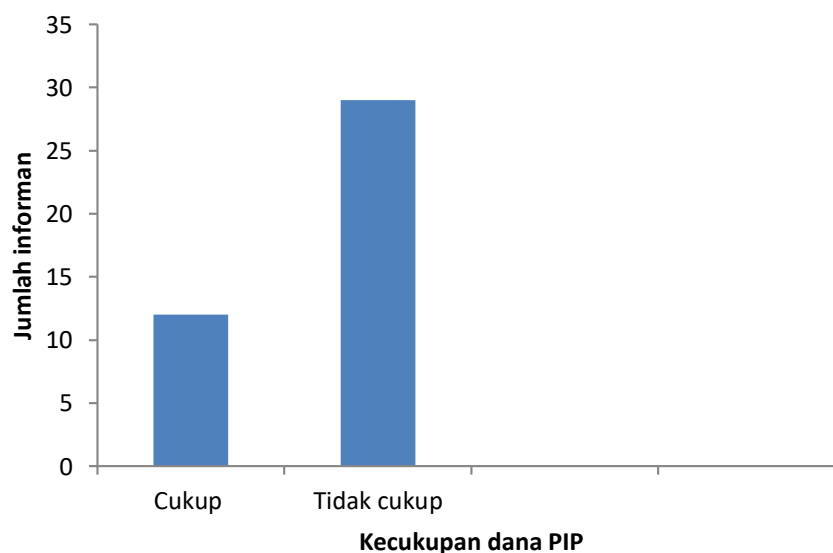
Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1 hasil wawancara dengan 41 informan. Informan ini adalah orang tua siswa yang memperoleh PIP tahun 2022. 35 informan orang tua siswa menyatakan tepat pada waktu pencairan PIP dan 6 informan orang tua siswa menyatakan tidak tepat waktu karena alasan kurang komunikasi antara orang tua dengan guru yang bersangkutan.

Kecukupan jumlah dana PIP di SDN 24 Kota Bengkulu

Kecukupan jumlah dana PIP pada SDN 24 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 Kecukupan Jumlah Dana PIP



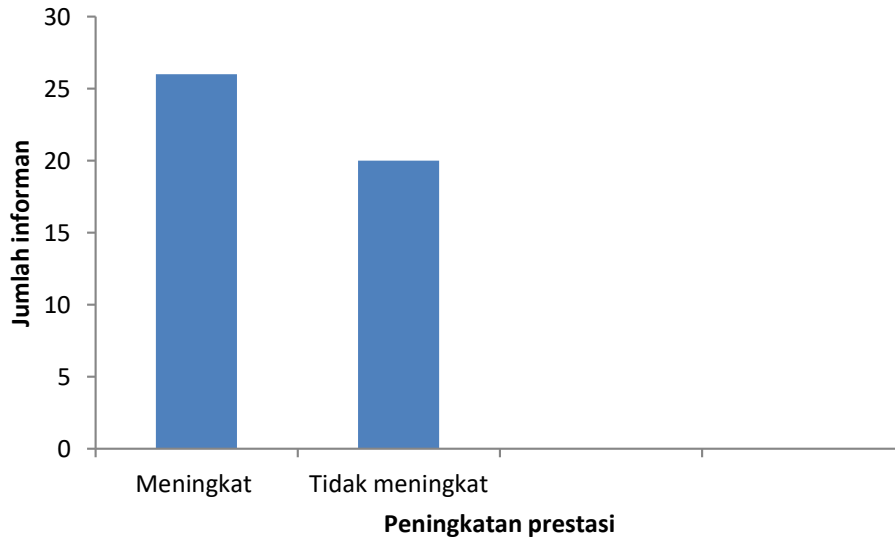
Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil wawancara dengan 41 informan orang tua siswa. 12 informan orang tua siswa menyatakan dana PIP cukup dan 29 informan orang tua menyatakan tidak cukup.

Peningkatan Prestasi Siswa Penerima PIP di SDN 24 Kota Bengkulu

Peningkatan prestasi siswa penerima PIP di SDN 24 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3 Peningkatan Prestasi Siswa Penerima PIP



Sumber: data diolah (2022)

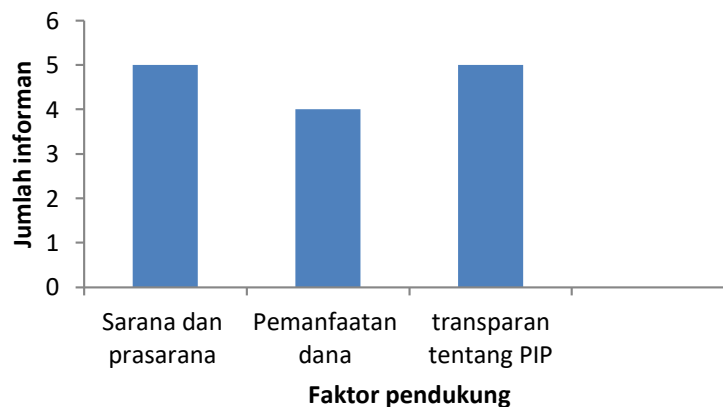
Berdasarkan gambar 3 di atas hasil wawancara dengan 41 informan orang tua siswa dan 5 informan guru. 23 informan dari orang tua siswa dan 3 informan guru menyatakan prestasi siswa meningkat karena dengan adanya bantuan PIP siswa menjadi semangat belajar dan kebutuhan siswa terpenuhi dengan adanya PIP. Sedangkan 18 informan orang tua siswa dan 2 informan guru menyatakan prestasi siswa tidak meningkat karena prestasi siswa tergantung dengan siswa itu sendiri.

Faktor–Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Kebijakan PIP Bagi Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Faktor Pendukung Ketercapaian PIP

Faktor Pendukung Ketercapaian PIP di SDN 24 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4 Diagram Faktor Pendukung Ketercapaian PIP

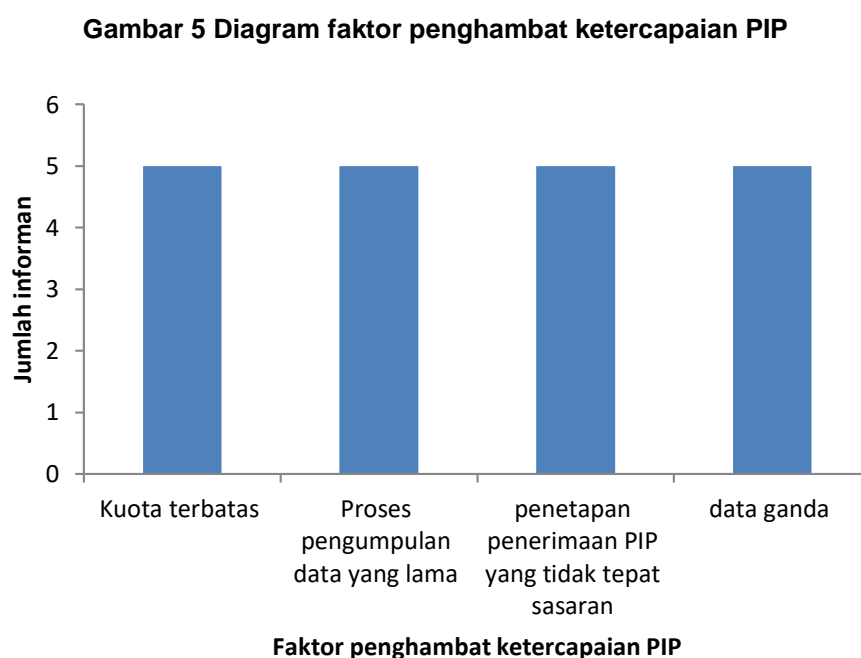


Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat faktor pendukung ketercapaian PIP. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan guru. 5 informan guru menyatakan sarana dan prasarana yang memadai salah satu faktor pendukung ketercapaian PIP. 4 informan guru menyatakan pemanfaatan dana yang cukup untuk keperluan di sekolah. 5 informan guru menyatakan faktor pendukung ketercapaian PIP adalah adanya transparansi tentang PIP.

Faktor Penghambat Ketercapaian PIP

Faktor Penghambat Ketercapaian PIP Pada SDN 24 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 5 di atas faktor penghambat ketercapaian PIP hasil wawancara dengan 5 informan guru, menunjukkan bahwa faktor penghambat ketercapaian PIP yaitu:

- kuota penerima PIP di SDN 24 Kota Bengkulu setiap tahun nya berubah dan tidak semua semua siswa bisa mendapatkan PIP. kategori siswa penerima PIP yaitu siswa rentan miski/ siswa kurang mampu, jumlah siswa penerima PIP di tahun 2022 berjumlah 41 siswa.
- Proses pengumpulan data yang lama merupakan salah satu faktor penghambat PIP.
- Penetapan penerimaan PIP yang tidak tepat sasaran, Hal ini terlihat dengan masih ada siswa yang orang tua nya berprofesi sebagai ASN masih mendapatkan bantuan PIP.
- Dalam pengusulan yang sering terjadi adanya data yang ganda masuk ke pihak sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Ketercapaian program Indonesia pintar bagi siswa SDN 24 Kota Bengkulu

Ketepatan waktu pencairan PIP di SDN 24 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan 41 informan. Informan ini adalah orang tua siswa yang memperoleh PIP tahun 2022. 35 informan orang tua siswa menyatakan tepat pada waktu pencairan PIP dan 6 informan orang tua siswa menyatakan tidak tepat waktu karena alasan kurang komunikasi antara orang tua dengan guru yang bersangkutan.

Kecukupan jumlah dana PIP di SDN 24 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan 41 informan orang tua siswa. 12 informan orang tua siswa menyatakan dana PIP cukup dan 29 informan orang tua menyatakan tidak cukup.

Peningkatan prestasi siswa penerima PIP di SDN 24 Kota Bengkulu. hasil wawancara dengan 41 informan orang tua siswa dan 5 informan guru. 23 informan dari orang tua siswa dan 3 informan guru menyatakan prestasi siswa meningkat karena dengan adanya bantuan PIP siswa menjadi semangat belajar dan kebutuhan siswa terpenuhi dengan adanya PIP. Sedangkan 18 informan orang tua siswa dan 2 informan guru menyatakan prestasi siswa tidak meningkat karena prestasi siswa tergantung dengan siswa itu sendiri.

Faktor – Faktor Pendukung Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Kebijakan PIP Bagi Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Faktor pendukung ketercapaian PIP. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan guru. 5 informan guru menyatakan sarana dan prasarana yang memadai salah satu faktor pendukung ketercapaian PIP. 4 informan guru menyatakan pemanfaatan dana yang cukup untuk keperluan di sekolah. 5 informan guru menyatakan faktor pendukung ketercapaian PIP adalah adanya transparansi tentang PIP.

Faktor penghambat ketercapaian PIP. faktor penghambat ketercapaian PIP hasil wawancara dengan 5 informan guru, menunjukkan bahwa faktor penghambat ketercapaian PIP yaitu: kuota penerima PIP di SDN 24 Kota Bengkulu setiap tahun nya berubah dan tidak semua semua siswa bisa mendapatkan PIP. kategori siswa penerima PIP yaitu siswa rentan miskin/ siswa kurang mampu, jumlah siswa penerima PIP di tahun 2022 berjumlah 41 siswa.

Proses pengumpulan data yang lama merupakan salah satu faktor penghambat PIP. Penetapan penerimaan PIP yang tidak tepat sasaran, Hal ini terlihat dengan masih ada siswa yang orang tua nya berprofesi sebagai ASN masih mendapatkan bantuan PIP. Dalam pengusulan yang sering terjadi adanya data yang ganda masuk ke pihak sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian ada beberapa saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Perlu penambahan kuota untuk penetapan penerima PIP agar dapat membantu peserta didik yang lain
2. Perlu survei terhadap calon penerima PIP dikarenakan masih banyaknya yang belum tepat sasaran
3. Perlu skala prioritas bagi calon penerima dari hasil survei langsung di lapangan.
4. Perlu terobosan baru untuk peserta didik yang belum menerima bantuan PIP seperti mencari beasiswa dari lembaga yang lain atau membuat enterprineur untuk membantu kebutuhan sekolah peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yudha, Adam Idris, and Anwar As. "Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7.1 (2019).
- Aditya, Y., Idris, A., & As, A. (2019). *Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1).
- ADITYA, Yudha; IDRIS, Adam; AS, Anwar. *Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2019, 7.1.
- NADIAH, RIFDA EKA. *Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Malang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, (2022).
- NADIAH, R. E. (2022). *Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- NADIAH, RIFDA EKA. *Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Malang*. (2022). PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kamilah, Nur Indah. *Analisis Pengelolaan Program Indonesia Pintar Di Mts Bina Madani Kota Bogor*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kamilah, N. I. *Analisis Pengelolaan Program Indonesia Pintar Di Mts Bina Madani Kota Bogor* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

KAMILAH, Nur Indah, et al. *Analisis Pengelolaan Program Indonesia Pintar Di Mts Bina Madani Kota Bogor*. Bachelor's Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.